

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS WACANA YANG BERCORAK NARATIF, DESKRIPTIF, EKSPOSITIRIS, DAN ARGUMENTATIF MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BARAT KABUPATEN MAGETAN

SULASTRI

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan

ABSTRAK : Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan Semester II Tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil observasi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan, maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Kompetensi Kejuruan di Kelas XI IPS 1, maka peneliti menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XI IPS 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus I sebesar 73,29, siklus II sebesar 78,29 dan siklus III 84,14. Selain itu peningkatan ini juga didukung dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 62,86%, siklus meningkat menjadi 80,00% dan siklus III meningkat dengan pesat sebesar 97,14%.

Kata Kunci : naratif, deskriptif, ekspositiris, dan argumentatif. *rotating trio exchange*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih

modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Fenomena yang terjadi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan, diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari beberapa kelas paralel di Kelas XI IPS 1 maka di Kelas XI IPS 1 lah yang prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif. Hal ini didukung adanya data prestasi Bahasa Indonesia mencapai mean skor 57,14 dan siswa yang dinyatakan tuntas 45,71% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia di Kelas XI IPS 1, menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Ditengarai pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XI IPS 1.

Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks dalam pembelajaran kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, (b) kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, (c) berilah pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan, (d) setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2, (e) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru, (f) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, (g) rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil Belajar

Dalam ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu

kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Berkaitan dengan hasil belajar, maka belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk hasil belajar.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Dalam penelitian Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan dengan model *Rotating Trio Exchange* dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange* dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan yang terletak di Jalan Pasar Legi Barat, Desa Blaran, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017, sejumlah 35 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berstruktur Penelitian Tindakan Kelas yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ajar Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif

terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI IPS 1 memiliki rata-rata adalah 57,14 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 45,71% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 54,29%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif. Selain itu diadakan

pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositif, dan Argumentatif. Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I menunjukkan rata-rata 73,29 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 (62,86%)

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada table 1:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	12	34,29
3.	70-79	Cukup	15	42,86
4.	20-69	Kurang	8	22,86
Jumlah			35	100

Berdasar hasil di atas, menunjukkan kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositif, dan Argumentatif masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan/siklus berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 35 siswa di Kelas XI IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 34,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositif, dan Argumentatif sudah mengalami kemajuan dari 45,71% siswa menjadi 62,86% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 17,15% itu sudah lumayan, berarti dari 35

siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II yang diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Membuat deskripsi secara rinci dari gambar/bagan/tabel/grafik/ diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi pada materi Membuat deskripsi secara rinci dari gambar/bagan/tabel/grafik/ diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Membuat deskripsi secara rinci dari gambar/bagan/tabel/grafik/ diagram/matriks. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tes hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata kelas 78,29 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Jumlah siswa yang tuntas 28 (80%)

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2 :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	4	11,43
2.	80-89	Baik	17	48,57
3.	70-79	Cukup	8	22,86
4.	20-69	Kurang	6	17,14
Jumlah			35	100

Berdasar data di atas, kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif,

Ekspositiris, dan Argumentatif sudah baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baru mencapai 60,00%, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III.

Kecenderungan tingkat ketuntasan belajar pada siklus II digambarkan dalam gambar 4 berikut ini:

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada, kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan suatu kemajuan walaupun belum maksimal. Tetapi kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 35 siswa di Kelas XI IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 60,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif, sudah mengalami kemajuan dari 62,86% siswa menjadi 80,00%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif. Dengan kenaikan 17,14% itu sudah bagus, berarti dari 35 siswa peserta penelitian yang mencapai target ketuntasan adalah 28 siswa. Karena kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif mode *Rotating Trio Exchange*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus III kemudian dilanjutkan pada materi Membuat eksposisi dari suatu peristiwa. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menjelaskan Rumus Kecepatan Pemakanan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Perolehan data hasil belajar siswa adalah rata-rata kelas menunjukkan 84,14 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 (97,14%.)

Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Secara jelas tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	12	34,29
2.	80-89	Baik	15	42,86
3.	70-79	Cukup	8	22,86
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			35	100

Berdasar data di atas, Jadi kemampuan siswa dalam Menulis Wacana Yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris, dan Argumentatif sudah mengalami kemajuan pesat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Kecenderungan tingkat ketuntasan belajar pada siklus III digambarkan dalam gambar 6 berikut ini:

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 27 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 35 siswa di Kelas XI IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 77,14% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Membuat eksposisi dari suatu peristiwa, sudah mengalami kemajuan dari 80,00% siswa menjadi 97,14%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Membuat eksposisi dari suatu peristiwa. Dengan kenaikan 17,14% ini sangat bagus, berarti dari 35 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 34 siswa.

Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	90	100
Skor terendah	60	65	70
Rata-rata	73,29	78,29	84,14
Ketuntasan belajar	62,86%	80,00%	97,14%

Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	4	11,43	12	34,29
2.	80-89	Baik	12	34,29	17	48,57	15	42,86
3.	70-79	Cukup	15	42,86	8	22,86	8	22,86
4.	20-69	Kurang	8	22,86	6	17,14	0	0
JUMLAH			35	100	35	100	35	100

Dari paparan data di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.; 2) Pembelajaran kooperatif yang

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Atas Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut kepada:

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekalipun sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan⁵⁷ untuk mendorong guru lain untuk melaksanakan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan dibuat administrasi serta deskripsi yang baik, agar hasil penelitian menjadi signifikan.